

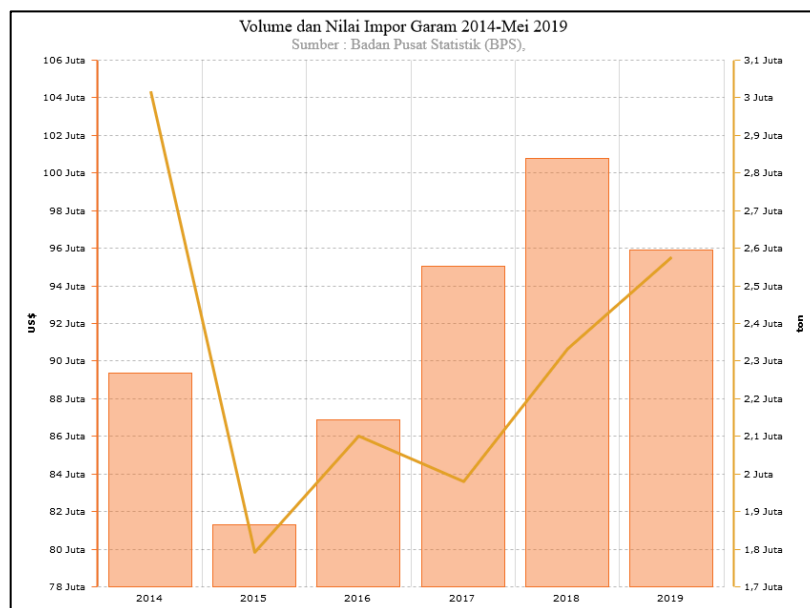
BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan, dan asumsi dalam penelitian serta sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

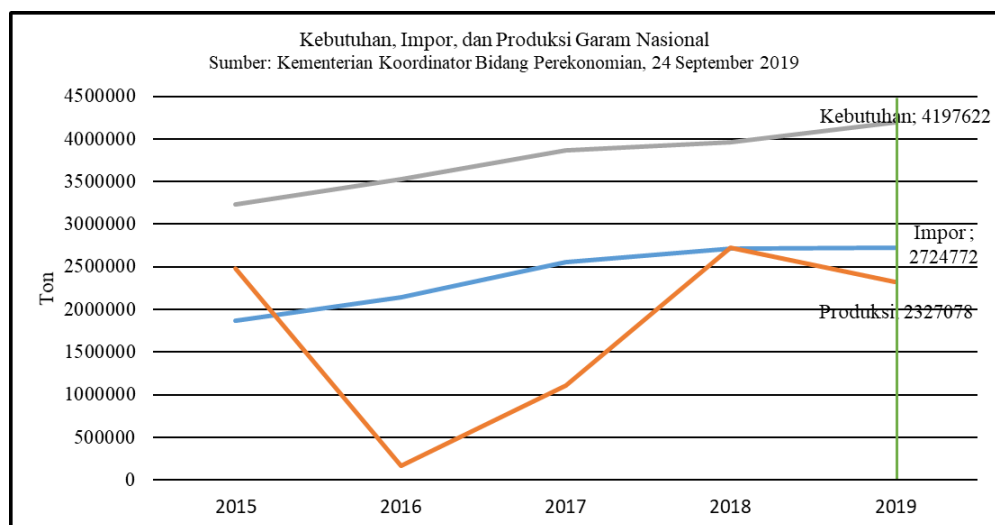
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan impor garam walaupun sepertiga dari kondisi wilayahnya adalah laut. Distribusi garam sangat mempengaruhi kualitas garam, dan harga garam yang akan menjadi dampaknya. Dengan harga garam yang relatif kecil akan menyebabkan kerugian kepada para petani garam, sehingga para petani garam tidak akan sering untuk memproduksi garam dan bahkan dapat beralih ke profesi lainnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menekan jumlah impor garam di Indonesia adalah dengan memperbaiki sistem pada distribusi garam. Pulau Madura merupakan penghasil garam terbesar di Jawa Timur. Pulau Madura yang terletak di provinsi Jawa Timur tepatnya sebelah timur laut Jawa Timur memiliki empat kabupaten yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep (Nur, 2017).



Gambar 1.1 Volume dan nilai impor garam 2014-Mei 2019
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019)

Pertumbuhan industri dan penduduk yang saat ini terus meningkat mengakibatkan kebutuhan garam nasional menjadi meningkat dari tahun sebelumnya. Meningkatnya kebutuhan garam nasional menjadikan garam impor pengadaan garam industri untuk memenuhi kebutuhan (Zaini, 2019). Menurut KKP (2019), pengadaan garam impor harus seimbang dengan garam produksi nasional, karena jika tidak dilakukan pengendalian yang baik pada impor garam akan menyebabkan bocornya garam impor di pasaran yang dapat menyebabkan petambak garam dalam negeri menjadi rugi.



Gambar 1.2 Kebutuhan, impor, dan produksi garam nasional
(Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2019)

Secara umum produksi garam di Indonesia merupakan produksi dari petani garam rakyat dan PT. Garam yang merupakan satu-satunya badan usaha milik negara (BUMN) yang membidangi komoditi garam. PT. Garam yang terletak di Madura hanya memiliki lahan produksi dengan luas lahan garamnya sekitar 5.130 hektar. Produksi garam nasional yang diproduksi oleh PT. Garam dari lahan garam yang luas cenderung mengalami fluktuasi. Salah satu kegiatan produksi garam yang menyebabkan terjadinya fluktuasi yaitu merupakan penguapan air laut di meja garam yang sangat bergantung dengan kondisi alam seperti cuaca dan iklim. Oleh karena itu, dengan adanya fenomena anomali iklim yang merupakan keadaan cuaca dan iklim yang tidak dapat diprediksi akan sangat mempengaruhi produksi garam nasional. Awal dari adanya impor garam ke Indonesia yaitu dengan adanya

kampanye internasional untuk memerangi Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) pada tahun 1980an oleh *World Health Organization* (WHO). Hasil dari kampanye yang dilakukan adalah dengan adanya keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1994 mengenai pengadaan garam beryodium. Hanya industri garam berskala besar yang mampu bersaing untuk menghasilkan garam beryodium dan sedangkan yang terjadi pada garam dari petani garam rakyat harus terpinggirkan karena hasil produksi garamnya tidak mampu diserap oleh pabrik garam sehingga menyebabkan kebutuhan nasional untuk produksi garam yodium domestik tidak dapat dipenuhi (Jamil, 2017).

Tabel 1.1 Total hasil produksi garam kabupaten Pamekasan tahun 2019

No.	Kecamatan	PUGAR		
		Jumlah Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (ton) Tahun 2019
1	Galis	89	458,69	71921,47
2	Pademawu	65	377,27	60469,85
3	Tlanakan	3	9,60	1518,20
TOTAL		157	923,67	133909,52

Dinas perikanan kabupaten Pamekasan mengungkapkan total hasil produksi garam sepanjang 2019 di kabupaten Pamekasan mencapai 133909,52 ton yang dihasilkan oleh 157 kelompok pegaraman yang berada di kecamatan Galis, Pademawu, dan Tlanakan. Dinas perikanan kabupaten Pamekasan juga mengungkapkan masalah yang terjadi pasca musim penghujan saat panen garam, yaitu saat musim penghujan garam harus diletakkan pada tempat yang kering dan tidak lembab. Jika garam diletakkan pada tempat penyimpanan yang lembab akan menyebabkan berkurangnya hasil dan kualitas mutu garam. Penyimpanan yang dilakukan oleh petani garam rakyat di Madura mengalami keterbatasan sehingga menyebabkan gunungan-gunungan garam di tepi jalan. Oleh karena itu, harus dilakukan distribusi garam secara tepat untuk menyimpan garam pada tempat yang tepat agar hasil garam yang diproduksi tetap bisa dijual dengan kualitas mutu garam yang baik. Dinas perikanan kabupaten Pamekasan mengungkapkan bahwa masih banyak petani garam rakyat yang melakukan penjualan kepada perantara atau tengkulak dengan harga jual yang tidak memenuhi standar penjualan. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan distribusi yang dilakukan oleh petani garam tanpa

adanya perantara seperti tengkulak dengan penentuan jalur distribusi terpendek untuk meminimalkan biaya pengiriman.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk mengangkat permasalahan berupa jaringan rantai pasok komoditas garam, yaitu penelitian Bariqi (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Bariqi (2019) merupakan penelitian mengenai pengelompokan petani garam untuk mempermudah analisa transportasi pengiriman garam yang dikirimkan dari masing-masing kelompok usaha garam rakyat menuju gudang penyimpanannya. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Bariqi (2019) adalah penggunaan metode yang digunakan untuk mengelompokkan petani garam. Penelitian ini menggunakan metode *K-Means* karena menurut Fikri (2017), pengelompokan *K-Means* merupakan sebuah metode yang menganalisis kelompok dengan tujuan untuk mempartisi N objek pengamatan ke dalam K kelompok (*cluster*) dengan pengamatan yang dilakukan pada setiap objek memiliki kelompok dengan rata-rata terdekatnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bariqi (2019) menggunakan metode *P Median*. Dan jaringan rantai pasok komoditas garam yang dilakukan pada penelitian Bariqi (2019) merupakan komoditas garam kabupaten Sumenep dan Pamekasan, sedangkan penelitian ini hanya pada komoditas garam kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pemetaan jaringan rantai pasok garam yang dimulai dari petani garam sampai ke gudang-gudang penyimpanan garam yang berada di kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana jalur distribusi *transshipment* garam di kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jaringan rantai pasok garam di kabupaten Pamekasan yang dimulai dari petani garam sampai ke gudang-gudang penyimpanan garam yang digunakan.
2. Mengetahui jalur distribusi *transshipment* garam di kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ada, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat untuk institusi, yaitu dapat meminimumkan jumlah kendaraan yang dipakai sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani garam kabupaten Pamekasan dengan jalur distribusi *transshipment* garam yang akan ditentukan.
2. Manfaat untuk keilmuan IPTEK, yaitu dapat mengetahui gambaran pemilihan rute optimum untuk lokasi pembangunan gudang baru jika ingin mengembangkan jalur distribusi *transshipment* garam.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Tidak membahas mengenai harga garam, waktu panen, waktu simpan, dan waktu pengiriman barang.
2. Hanya meneliti rantai pasok pada kelompok usaha garam rakyat (KUGAR), gudang garam nasional, dan gudang PT. Garam (Persero).

1.6 Asumsi-Asumsi

Berdasarkan batasan masalah yang ada terdapat asumsi-asumsi pada penelitian ini adalah:

1. Kapasitas produksi petani garam tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan periode sebelumnya.
2. Kapasitas gudang penyimpanan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan periode sebelumnya
3. Biaya transportasi dan biaya penyimpanan garam tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan periode sebelumnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian penelitian ini, sistematika penulisan ditentukan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi acuan peneliti untuk meneliti permasalahan yang terjadi serta metode yang digunakan untuk permasalahan tersebut. Bab satu juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi, dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisikan mengenai studi literatur, tulisan ilmiah, pendapat para pakar yang digunakan untuk acuan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Tinjauan pustaka ini akan berisi mengenai hal-hal tentang garam, rantai pasok dan metode-metode yang akan digunakan seperti *K-Means* dan VAM.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan untuk penelitian mulai dari waktu dan tempat penelitian, alat dan bahan penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan data, metode pengolahan data, dan langkah-langkah proses pengerjaan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi mengenai penjelasan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode pengelompokan KUGAR yang digunakan yaitu *K-Means* untuk menyelesaikan permasalahan mengenai distribusi garam kabupaten Pamekasan yang dihitung biaya distribusinya dengan menggunakan VAM.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh pada penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab empat, dan saran yang diperuntukkan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN